

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memiliki peranan yang penting dalam kegiatan ekonomi. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai peranan keuangan yang tugasnya adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, dan kemudian setelah dana terkumpul, bank segera menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana, dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan dan hasil-hasilnya serta terciptanya pertumbuhan ekonomi yang relatif cukup tinggi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank yang sehat adalah bank yang dimana, baik secara individu maupun keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan suatu kebutuhan perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya (Kosmidou, et al., 2008).

Pada masa sekarang ini penyebaran *Covid-19* yang dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) sebagai pandemi pada sebagian besar negara-negara di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu dan telah menimbulkan korban jiwa, dan kerugian material yang semakin besar, sehingga berimplikasi pada aspek sosial, memperparah kondisi siklus ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

Pandemi ini akan menyebabkan sektor perbankan akan lebih diperhatikan dari sisi operasional bank sampai dana - dana yang akan dihimpun oleh bank. Perbankan dituntut untuk mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, sehingga memperoleh keuntungan adalah hal yang sangat penting. Keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membayar segala jenis biaya-biaya operasional.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33). Menurut Fahmi (2011:135) profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkatkan dan atau memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Dalam mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. *Return on Assets* merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktivitya. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula posisi bank dari segi penggunaan asset.

Naik turunnya Profitabilitas salah satunya bisa dipengaruhi oleh jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama bank.

DPK adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Sumber dana menjadi hal terpenting bagi bank dalam meningkatkan jumlah pembiayaan yang diberikan ke masyarakat. Dendawijaya (2009:49) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Menurut Masiah (2022), jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, DPK diasumsikan memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan DPK merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Salah satu indikator utama dalam mengalokasikan dana bank dapat dilihat dari besar kecilnya jumlah pembiayaan yang disalurkan bank kepada nasabah. Meningkatnya kapasitas pembiayaan menyebabkan perolehan pendapatan meningkat sehingga laba yang diperoleh bank juga meningkat, sehingga berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Juleita dan Nawawi (2021), mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, NPL dan NIM baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada bank umum pemerintah di Indonesia, hasil penelitian ini menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Didukung juga hasil penelitian dari Asri dan Suarjaya (2018), mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas,

yang menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset. Sebaliknya menurut Sukma (2013), mengenai pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal diukur dengan *capital adequacy ratio*, dan risiko kredit diukur dengan *non performing loan* terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sebagaimana negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih di dominasi dengan penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pandemi *covid -19* menyebabkan banyak nasabah yang menghadapi yang namanya kredit bermasalah. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya tidak terbayarkannya kembali. Yang biasa disebut dengan *non performing loan* (NPL) yang kemungkinan lebih besar. Hal ini tidak ini tidak mutlak kesalahan nasabah, tetapi dapat juga disebabkan juga oleh bank yang salah dalam melakukan analisis sebelum pemberian kredit dan tidak berhati-hati dalam pemberian kredit.

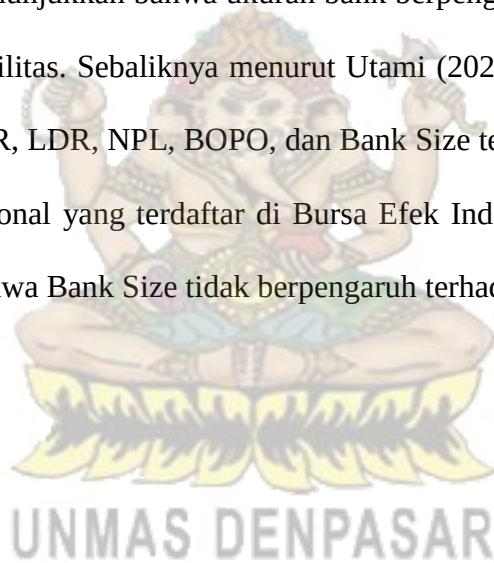
Non Performing Loan (NPL) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. NPL bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aktivitas secara efisien. Besarnya presentase NPL haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang meningkat terus menerus akan menyebabkan kesehatan bank terganggu. Menurut Khoiriyah (2022), tingginya NPL akan memperluas premi resiko yang mempengaruhi tingginya biaya pinjaman suku bunga kredit yang terlalu besar dapat mengecilkan bunga individu untuk

kredit. Semakin rendah NPL maka bank tersebut maka laba atau profitabilitas bank akan semakin meningkat

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Damanik dan Manda (2021), mengenai Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas. Didukung oleh hasil penelitian dari Peling dan Sedana (2018), mengenai Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA), hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya menurut Fajri (2017), mengenai Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas pada Perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Untuk mengatasi risiko terjadinya kredit bermasalah, diperlukan juga modal yang cukup agar kelangsungan usaha dapat terjamin Berdasarkan penelusuran teori terdahulu profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya yaitu *Bank Size*. *Bank Size* atau ukuran bank dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki suatu bank. Bank yang memiliki asset yang paling besar memiliki kesempatan untuk menghasilkan profitabilitas yang besar pula. Ukuran perusahaan atau ukuran bank menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh nasabah dalam melakukan transaksi terutama *saving*. Menurut Syachreza (2020), semakin besar ukuran bank maka semakin besar pula profitabilitasnya. Selain itu, besarnya aktiva yang dikelola bank, menyebabkan bank lebih memiliki peluang

untuk meningkatkan profit atau labanya. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Yuniari dan Badjra (2019), mengenai pengaruh likuiditas, efisiensi dan ukuran bank terhadap kebijakan profitabilitas pada bank umum milik negara dan bank asing di Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung dengan penelitian dari Anjani (2021), mengenai Pengaruh Kecukupan Modal , Likuiditas Bank, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional dan Ukuran Bank terhadap Profitabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sebaliknya menurut Utami (2020), mengenai Pengaruh BI Rate, Inflasi, CAR, LDR, NPL, BOPO, dan Bank Size terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Size tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.



Tabel 1.1

Rata- Rata Perkembangan *Non Performing Loan*, dan *Bank Size* terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Tahun	DPK (Rp)	NPL	<i>Bank Size</i> (Rp)	ROA
2017	678.686.316.07	0.35 %	113.650.933.963.82	0.47 %
2018	1.003.368.602.09	0.34 %	113.728.761.245.69	0.55 %
2019	1.063.005.147.98	0.32 %	117.054.219.460.82	0.57 %
2020	975.147.245.33	0.39 %	93.067.237.781.46	0.31 %
2021	1.221.816.116.35	0.20 %	250.279.805.668.96	0.96 %

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa besarnya *Return On Asset* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. *Return On Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 0.96 % sedangkan *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0.31 %. DPK tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.221.816.116.35 sedangkan DPK terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 678.686.316.07. NPL tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 0.39 % sedangkan NPL terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 0.20 %. *Bank Size* tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp. 250.279.805.668.96 sedangkan *Bank Size* terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 93.067.237.781.46. Hal ini disebut fenomena

gap karena terjadi fluktuasi tidak hanya pada variabel dependen ROA tetapi juga pada variabel independen DPK, NPL, dan *Bank Size*.

Berdasarkan fenomena di atas dan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel-variabel terikat Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Bank Size* yang dapat mempengaruhi Profitabilitas. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Bank Size* terhadap Profitabilitas Perbankan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dari penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah NPL berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Bank Size* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui NPL berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui *Bank Size* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu manfaat teoristis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoristis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenisnya yang tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Bank Size* terhadap Profitabilitas Perbankan.

- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Bank Size* terhadap Profitabilitas Perbankan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Bank Size* terhadap Profitabilitas perbankan.
- 2) Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya, khususnya untuk menambah pengetahuan terkait Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Bank Size* terhadap Profitabilitas Perbankan.
- 3) Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasarasati Denpasar, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan koleksi perpustakaan, bahan referensi, dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teory sinyal menurut Brigham dan Houston (2006:39) Merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan, terkhusus para investor yang akan melakukan investasi. Dalam teory ini dijelaskan kenapa suatu perusahaan itu memberikan informasi keuangan terhadap pihak eksternal.

Dalam literature ekonomi dan keuangan, teori sinyal secara eksplisit mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang bagaimana kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya investor, kreditor, atau pemerintah, dan bahkan pemegang saham. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru diperlukan dengan cara-cara lain. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menuai sahamnya, yang berarti mencari investor baru untuk berbagai kerugian.

2.1.2 Pengertian Bank

Bank merupakan badan usaha yang memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh berkaitan dengan peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat dalam hal perekonomian. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir,2003:11). Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.3 Jenis – Jenis Bank

(1) Dilihat dari segi fungsinya

- a. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

(2) Dilihat dari segi kepemilikannya

a. Bank Milik Pemerintah

Bank yang merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta. Dan sehingga semua keuntungannya dimiliki oleh swasta.

c. Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik dimiliki swasta maupun pemerintah asing suatu negara.

d. Bank Milik Campuran

Bank yang kepemilikannya sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak nasional.

(3) Dilihat dari Segi Status

a. Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter Of Credit (L/C)*, dan transaksi luar negeri lainnya.

b. Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan dari pada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukann masih dalam batas-batas negara.

(4) Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Dengan demikian harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam)

Menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank terhadap pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha perbankan.

2.1.4 Fungsi Bank

Fungsi utama bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang bertujuan sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*.

(1) *Agent Of Trust*

Dasar dari kegiatan utama bank adalah trust atau kepercayaan dalam melakukan penghimpunan dana dan menyalurkan dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi unsur kepercayaan.

(2) *Agent Of Development*

Kegiatan bank memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi distribusi konsumsi berkaitan dengan penggunaan uang.

(3) *Agent Of Service*

Dalam melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan kepada masyarakat. Jasa- jasa ini berupa jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jamninan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2008:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Salah satu rasio profitabilitas dan banyak digunakan oleh bank adalah *Return On Asset (ROA)*, karena rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Kasmir (2012:201) menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Semakin kecil ROA pada suatu bank mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan

pendapatan dan atau menekan biaya. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif bank menghasilkan laba. Dengan hal tersebut investor akan semakin tertarik terhadap perusahaan yang akan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati para investor, karena tingkat pengembalian hasil akan semakin membesar. *Return on Assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2.1.6 Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012:59). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan Agar aliran uang dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat ditampung kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Keuntungan utama bank berasal dari sumber sumber dana dengan bunga yang akan diterima dari alokasi tertentu. DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga menurut Undang-Undang Perbankan No 10 tahun 1998 adalah sebagai berikut :

1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

2. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat digunakan menurut syarat-syarat tertentu. Setiap bank diperkenankan dapat mengembangkan sendiri jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa perlu persetujuan dari bank sentral (Bank Indonesia).

3. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Berbeda dengan giro dan deposito akan mengendap di bank karena para pemegang (deposan) tertarik pada tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank dan adanya keyakinan bahwa pada saat jatuh tempo (apabila dia tidak ingin memperpanjang) dananya dapat ditarik kembali. Berikut beberapa jenis – jenis deposito, yakni :

- (a) Deposito berjangka,
- (b) Sertifikat deposito, dan
- (c) *Deposits on call*.

Menurut Susilowati (2016) pengukuran dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan} \dots \dots \dots (2)$$

2.1.7 *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Siamat (2005:358), bahwa *Non Performing Loan (NPL)* atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. *Non performing loan* merupakan rasio untuk mengukur tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besar kecilnya persentase NPL haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut atau bahkan bisa menyebabkan kerugian bank. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak baik dalam pengelolaan kreditnya yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar yang akan berdampak pada kerugian bank. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit. Menurut Ismail (2009:228), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% \dots \dots \dots (3)$$

2.1.8 *Bank Size*

Bank Size adalah skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu bank. Ukuran bank atau ukuran perusahaan dapat dilihat dari total *asset* yang dimiliki oleh bank sehingga dapat digunakan dalam menjalankan operasional bank. Jika bank memiliki total *asset* yang besar, maka manajemen akan lebih mudah dalam menggunakan *asset* yang ada di dalam bank. Dan dianggap bank tersebut mencapai

tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan tersebut sudah bertambah dan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Sehingga mencerminkan bahwa bank besar relative lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding dengan bank yang memiliki total *asset* yang sedikit.

Ukuran bank merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba bank. Peningkatan *asset* yang diikuti dengan meningkatnya hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap bank. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap bank, memungkinkan pihak kreditor tertarik dan menanamkan dananya ke perusahaan. Semakin besar ukuran bank dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Berikut rumus untuk menghitung ukuran bank.

$$\text{Bank Size} = \ln \text{Total Atriva} \dots \dots \dots (4)$$

UNMAS DENPASAR

2.1.9 Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas yang berfungsi untuk aktivitas operasional bank. Jika Dana Pihak Ketiga meningkat maka bank memiliki peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu Dana Pihak Ketiga diasumsikan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Bank diharapkan mampu mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya agar dapat memaksimalkan profitabilitasnya, dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang menyebabkan profitabilitas perbankan menjadi lebih besar.

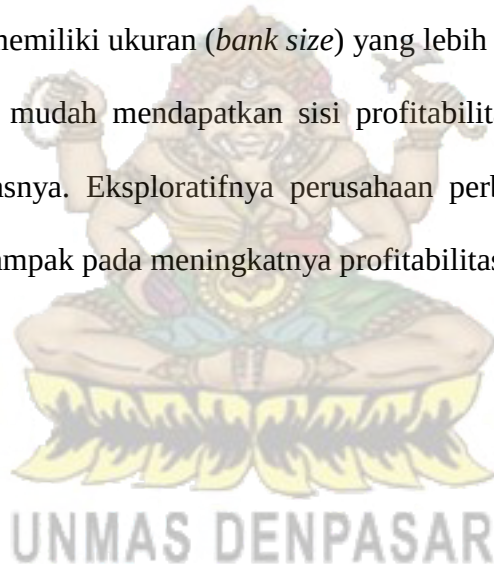
2.1.10 Hubungan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas

Seiring dengan pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia juga diiringi dengan risiko tinggi yang harus dihadapi bank. Salah satu risiko yang dapat mempengaruhi profitabilitas atau tingkat keuntungan yang diraih oleh bank yaitu risiko kredit. Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh suatu bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kualitas kredit yang menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, sehingga menyebabkan semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah

profitabilitas (ROA) suatu bank. Sebaliknya rendah rasio NPL maka semakin meningkat profitabilitas (ROA).

2.1.11 Hubungan *Bank Size* Terhadap Profitabilitas

Bank Size dapat menjadi indikator untuk menilai besar dan kecilnya ukuran perbankan dari sisi asetnya. Besar dan kecilnya perbankan dapat menentukan kinerja sebuah bank karena bank yang memiliki ukuran bank (*bank size*) yang besar akan lebih mudah melakukan aktivitasnya tanpa takut kekurangan modal daripada perbankan yang memiliki ukuran (*bank size*) yang lebih kecil. Bank dengan ukuran besar akan lebih mudah mendapatkan sisi profitabilitasnya karena kemampuan menjaga likuiditasnya. Eksploratifnya perusahaan perbankan saat menyakurkan kredit, akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas atau laba perusahaan.



2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Juleita dan Nawawi (2021) yaitu, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Pemerintah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Pemerintah di Indonesia yang berjumlah 4 bank dengan mengambil periode pengamatan data selama 10 tahun (2010-2019). Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* jenuh. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan (neraca dan perhitungan rasio keuangan) melalui laman web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Asri dan Suarjaya (2018) yaitu Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada LPD Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga, CAR, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada semua LPD se-Kabupaten Gianyar pada tahun 2016. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 149 LPD melalui metode probability sampling dengan teknik simple random rampling. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset pada LPD di Kabupaten Gianyar.

Sukma (2013). pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal diukur dengan capital adequacy ratio, dan risiko kredit diukur dengan non performing loan terhadap profitabilitas (return on assets) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan variabel independen dana pihak ketiga, kecukupan modal diukur dengan capital adequacy ratio, dan risiko kredit diukur dengan non performing loan terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai 2011. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 28 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Damanik dan Manda (2021) yaitu Pengaruh NPL (Non Performing Loan) dan LDR (Loan To Deposit Ratio) terhadap ROA (Return On Asset). Penelitian ini menggunakan NPL (Non Performing Loan) dan LDR (Loan To Deposit Ratio) terhadap ROA (Return On Asset) sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, berdasarkan kriteria penentuan sampel diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan perbankan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Non Performing Loan*

berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Peling dan Sedana (2018), yaitu Pengaruh Loan to Deposit Ratio, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian ini menggunakan variabel independen Loan to Deposit Ratio, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali periode tahun 2009-2016 dengan 32 data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non participant dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Fajri (2017) yaitu Pengaruh CAR,LDR,NPL,BOPO terhadap Profitabilitas pada Perbankan Go Public yang tercatat di BEI periode tahun 2011 sampai 2015. Penelitian ini menggunakan variabel independen CAR,LDR,NPL,BOPO terhadap Profitabilitas sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi tahunan Perbankan Go Public yang tercatat di BEI periode tahun 2011 hingga 2015 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Setelah melalui tahap purposive sample, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 29 Perusahaan sebagai observasi/pengamatan Perbankan Go Public yang tercatat di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berarti pihak bank belum mengoptimalkan modal yang ada untuk disalurkan ke

kredit sehingga keuntungan bank belum maksimal. Untuk variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Yuniari dan Badjra (2019) yaitu pengaruh likuiditas, efisiensi dan ukuran bank terhadap kebijakan profitabilitas pada bank umum milik negara dan bank asing di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen likuiditas, efisiensi dan ukuran bank terhadap kebijakan profitabilitas sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sampel jenuh, selama periode 2013-2017. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Anjani (2021), yaitu Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas Bank (FDR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan Ukuran Bank (Size) terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Metode penelitian yang digunakan adalah uji Regresi Linier Berganda. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri Indonesia tahun 2013-2020. Hasil ini diuji menggunakan SPSS versi 16. Menggunakan SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Size berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri.

Utami (2020) yaitu, pengaruh BI Rate, Inflasi, CAR, LDR, NPL, BOPO, dan Bank Size terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2018. Penelitian ini menggunakan variabel independen BI Rate, Inflasi, CAR, LDR, NPL, BOPO, dan Bank Size terhadap Profitabilitas sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 bank umum konvensional. Data yang digunakan adalah data laporan triwulan sebanyak 88 data pengamatan. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan data sekunder yang diolah dari BEI, OJK dan BI. Metode analisis yang digunakan antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum konvensional.

